YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1118

PENGARUH METODE PEMBIASAAN DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK NURUL HIKMAH NW PEPAO NTB

Suhaini
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Suhainipgra1@gmail.com

Abstract

The background of this research is that the independence of children aged 4-5 years is still low because of the teacher's lack of attention to the independence of children aged 4-5 years and the habits that are applied by the teacher are not consistent. The purpose of this study was to determine the independence of children aged 4-5 years, before and after the habituation method was applied and to determine the effect of the habituation method on children's independence. This research was conducted at Kindergarten Nurul Hikmah NW Pepao NTB, with a total of 25 children using the habituation method. The method used in this study is an experimental method with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. Data collection techniques are through observation, and documentation. Data analysis was performed by normality test and hypothesis testing. The results of the pretest before the habituation method was applied were said to be still low, this was evidenced by the Kolmogorov Smirnov score of 0.196 > 0.05 which indicated that the independence of children aged 4-5 years was still relatively low in the three characteristics of independence found, namely having self-confidence, being responsible responsibility, and not depend on others. Posttest results after the habituation method was applied, the independence of children aged 4-5 years had increased with a Kolmogorov Smirnov value of 0.745 > 0.05 which indicated that the independence of children aged 4-5 years had increased in the three characteristics of children's independence, namely having self-confidence, responsible, and not depend on others. The results of the influence of the habituation method in training the independence of children aged 4-5 years can be seen from the habituation method coefficient value of 0.785 and a significant value of 0.021. While the results of the F hypothesis test are 6.136 > 3.39 the calculated F value is greater than the table F value. The coefficient of determination ( ) is 21%. From the results of these data it can be concluded that the habituation method has a positive and significant effect in training the independence of children aged 4-5 years in Kindergarten Nurul Hikmah NW Pepao NTB.

Keywords *: Habituation Method, Independence, 4-5 Years Old Children*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakang oleh kemandirian anak usia 4-5 tahun yang masih rendah karena kurangnya perhatian guru terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun dan pembiasaan yang diterapkan guru kurang konsisten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-5 tahun, sebelum dan setelah diterapkan metode pembiasaan serta untuk mengetahui pengaruh

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

metode pembiasaan terhadap kemandirian anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB, dengan jumlah subyek 25 anak dengan menerapkan metode pembiasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental jenis one-group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil pretest sebelum diterapkan metode pembiasaan dikatakan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,196 > 0,05 yang menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun masih terbilang rendah pada tiga ciri-ciri kemandirian yang diamati yaitu memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Hasil posttest setelah diterapkan metode pembiasaan, kemandirian anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dengan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,745 > 0,05 yang menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan pada tiga ciri-ciri kemandirian anak yaitu memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Hasil pengaruh metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari nilai koefisien metode pembiasaan sebesar 0,785 dan nilai signifikan sebesar 0,021. Sedangkan hasil uji hipotesis F adalah sebesar 6,136 > 3,39 nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Nilai koefisien determinasi ( ) sebesar 21%. Dari hasil data tersebut bisa disimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Kemandirian, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini merupakan rentang usia 0 hingga 6 tahun yang melalui masa bayi, masa kanak-kanak dan masa pra sekolah. Jadi, Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilaksanakan secara aktif dan kreatif agar anak dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak, seperti perkembangan bahasa, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, spiritual, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan pada masa usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari dengan sedikit bantuan, sesuai dengan tahapan perkembangan anak. (Fakhruddin, 2018:55). Pada anak usia dini

kemandirian sangat fundamental untuk dikembangkan karena bekal kemandirian yang didapatkan sejak kecil akan mengarahkan anak menjadi pribadi optimisme dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pada anak usia 4-5 tahun biasanya anak sudah mandiri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri serta mampu mengambil inisiatif dalam suatu tindakan yang akan dikerjakan. Sesuai dengan pendapat Erikson dalam (Masganti, 2017: 166) bahwa pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah memiliki kemandirian, memiliki kemampuan berpatisipasi dalam kegiatan fisik dan memiliki sikap inisiatif sendiri untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungan sekitarnya, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihatnya. Sikap mandiri akan berkembang baik, jika anak usia 4-5 tahun diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan melakukan aktivitas-aktivitas sendiri tanpa dihalangi. Kondisi ini akan mendorong anak lebih berani mengambil keputusan atau inisiatif sendiri dalam menghadapi masalah yang ada disekitarnya. Sebaliknya anak yang selalu dihalangi keinginannya untuk bereksplorasi dan melakukan setiap aktivitasnya cenderung merasa bersalah sehingga berpengaruh terhadap menurunnya inisiatif dalam melakukan suatu kegiatan. Dari itu, dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun diperlukan sebuah stimulasi dari orangtua dan guru dalam membentuk kemandirian anak. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan perlunya dukungan positif terhadap anak dari orangtua dan guru. Disamping itu, untuk mencapai tujuan yang maksimal dibutuhkan sebuah strategi atau metode pembelajaran dalam melatih kemandirian anak. Salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus-menerus agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Kebiasaan (habit) adalah cara-cara bertindak yang kontinu dan otomatis bahkan hampir tidak disadari oleh pelakunya. (Mutmainnah, 2013:29). Menurut (Surifah, dkk. 2018: 115) Metode pembiasaan sejatinya adalah pengulangan, artinya yang dibiasakan itu sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan metode yang sangat fundamental terutama bagi anak usia dini sebab pada usia ini anak belum mengenal baik dan buruk apa saja yang dilakukan, perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal baru yang disukainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada tanggal 13 Juli tahun 2022 di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB. Permasalahan ditemukan terkait kemandirian anak usia 4-

5 tahun yang masih rendah di TK Nurul Hikmah NW Pepao. Hal ini tampak pada anak yang masih bergantung pada guru. Seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung anak masih meminta bantuan guru dalam mengerjakan tugasnya. Anak mudah menyerah dan mengatakan tidak bisa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Anak belum belum berani berbicara di depan kelas. Anak masih belum bisa menaruh sepatu ketempatnya dengan rapi dan masih ada anak yang dibukakan sepatu oleh gurunya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui kemandirian anak setelah menggunakan metode pembiasaan.

Kemandirian adalah Kemampuan individu mengendalikan dan mengatur pikiran, serta perasaan untuk mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah, dan kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari usaha sendiri tanpa bantuan dari orang lain. (Risfi, Hasneli. 2019: 154) Menurut (Fakhuruddin, 2018:55) kemandirian adalah keterampilan anak dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan sendiri dengan sedikit arahan, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta kapasitas anak.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kemandirian merupakan karakter yang menjadikan anak mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri, mampu mengambil keputusan sendiri dalam melakukan setiap kegiatan sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Susanto dalam (Pareira, Atal. 2019: 37) ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut: 1). Memiliki kepercayaan kepada diri senidri, 2). Memiliki motivasi intrinsic yang tinggi, 3). Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, 4). Kreatif dan Inovatif, 5). Bertanggung jawab menerima konsekuasi yang menyertai pilihannya, 6). Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7). Tidak bergantung pada orang lain. Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim, alami atau lumrah (Umi, 2012:9). Pembiasaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan (Ulya, 2020: 51)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang meneliti ada tidaknya kaitan sebab akibat atau pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkontrol (Arikunto, 2013:207). Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adanya pemberian perlakuan (treatment) kepada subjek atau objek penelitian (Maksum, 2018:79). Desain yang digunakan

adalah Pre-Eksperimental dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini dilakukan pretest dan postest untuk membandingkan sebelum dan setelah diberikannya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun yang secara keseluruhan berjumlah 25 orang anak. dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi memakai bentuk instrumen checklist, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji instrumen untuk menguji data dalam penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 16. Sedangkan analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL

Hasil dari pengamatan peneliti ditemukan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun terbilang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya skor peserta didik pada indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu pada kategori memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang peneliti temukan dilapangan banyaknya peserta didik yang masih bergantung pada guru saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat diluar proses belajar mengajar..

1. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diterapkan Metode Pembiasaan

Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti dari tanggal 13, 14, 15, 16, 17, 23, 24 Juli 2022, peneliti berasumsi bahwa seluruh peserta didik kelompok A di TK Nurul Hikmah NW Pepao yang berjumlah 25 orang anak masih memiliki kemandirian rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil beberapa uji di bawah ini

a. Uji Validitas *Pretest*

Dari hasil analisis data ceklis observasi kemandirian anak usia 4-5 tahun, diperoleh nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai inii kemudian dibandingkan dengan r-tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 arah dan jumlah data (n) = 25, maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,3809.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Pretest*

	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,528	0,3809	Valid
Pernyataan 2	0,445	0,3809	Valid
Pernyataan 3	0,846	0,3809	Valid
Pernyataan 4	0,589	0,3809	Valid

Pernyataan	5	0,549	0,3809	Valid
Pernyataan	6	0,846	0,3809	Valid
Pernyataan	7	0,465	0,3809	Valid
Pernyataan	8	0,558	0,3809	Valid
Pernyataan	9	0,550	0,3809	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai distribusi r-tabel yakni dengan nilai (0,3809), nilai tersebut di lihat dari nilai distribusi r-tabel. Penelitian ini menggunakan sampel 25 anak dengan tingkat signifikan yang digunakan yakni 5% (0,05), sehingga pada r-tabel diambil df 25 dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai r-tabel 0,3809

b. Uji Reliabilitas *Pretest*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data pedoman (ceklis) observasi kemandirian anak usia 4-5 tahun, diketahui bahwa data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari nilai r-tabel, yakni sebesar 0,781 > 0,3809..

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*

Cronbach"s Alpha	N of Items
0,781	9

c. Uji Normalitas Data *Pretest*

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari nilai data *pretest*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai *Kolmogorov Smirnov* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian yang diperoleh sudah terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan lebih besar dari nilai alpha, yakni 0,196 > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	25
Normal Parameters Mean	11,16
Std. Deviation	2,267
Most Extreme	0,216
Difference Abolute Positif	0,216
Negative	-0,170
Kolmogorov Smirnov Z	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0, 196

2. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diterapkan Metode Pembiasaan

a. Uji Validitas *Posttest*

Dari hasil analisis data *ceklist* observasi kemandirian anak usia 4-5 tahun, diperoleh nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r-tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 arah dan jumlah data (n) = 25, maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,3809.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Posttest*

	r-hitung	**r-tabel**	**Keterangan**
Pernyataan 1	0,830	0,3809	Valid
Pernyataan 2	0,686	0,3809	Valid
Pernyataan 3	0,739	0,3809	Valid
Pernyataan 4	0, 600	0,3809	Valid
Pernyataan 5	0,740	0,3809	Valid
Pernyataan 6	0, 830	0,3809	Valid
Pernyataan 7	0, 600	0,3809	Valid
Pernyataan 8	0,739	0,3809	Valid
Pernyataan 9	0,740	0,3809	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dengan nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai distribusi r-tabel yakni dengan nilai (0,3809), nilai tersebut di lihat dari nilai distribusi r-tabel. Penelitian ini menggunakan sampel

25 anak dengan tingkat signifikan yang digunakan yakni 5% (0,05), sehingga pada r-tabel diambil df 25 dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai r-tabel 0,3809.

b. Uji Reliabilitas *Posttest*

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*

Cronbach"s Alpha	N of Items
0, 886	9

Berdasarkan hasil uji realibilitas bahwa data dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari nilai r-tabel, yakni 0,886 >0,3809.

c. Uji Normalitas Data *Posttes*t

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttes*t

Unstandardized Residual	
N	25
Normal Parameters Mean	29,04
Std. Deviation	3,878
Most Extreme	0,136
Difference Abolute Positif	0,103
Negative	-0,136
Kolmogorov Smirnov Z	0,679
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,745

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data penelitian yang diperoleh sudah terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan melalui nilai *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan lebih besar dari nilai alpha, yakni 0,745 > 0,05.

PEMBAHASAN

1. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diterapkan Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil skor uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas pada *pretest* dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah NW Pepao dikatakan masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya skor kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu pada kategori memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Anak masih meminta bantuan guru untuk diambilkan air minum padahal di dalam kelas sudah disediakan tempat air minum sesuai dengan jangkaunnya. Anak belum bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri. Sebagian besar anak masih meminta bantuan guru, anak belum berani berbicara didepan kelas dan pada saat bermain anak-anak belum mampu merapikan mainannya. Rendahnya kemandirian pada anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemandirian anak, pembiasaan yang dilakukan guru masih belum konsisten, guru terlalu sering membantu anak dalam kegiatan sehingga anak belum bisa menjadi mandiri dan pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan guru masih klasikal, menggunakan metode ceramah dan penugasan, sedangkan anak usia 4-5 tahun membutuhkan kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang disenanginya sehingga anak menjadi mandiri atau tidak bergantung pada orang lain.

2. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diterapkan Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas pada *posttest* dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah NW Pepao dikatakan sudah mandiri. Hal ini dibuktikan dengan skor kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu pada kategori memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain sudah meningkat. Meningkatnya hasil skor uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas disebabkan karena *treatment* yang dilakukan peneliti dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan *treatment* yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari skor kemandirian anak usia 4-5 tahun yang sudah meningkat pada kategori memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Pada kategori memiliki kepercayaan diri anak sudah mampu menjawab pertanyaan guru, anak mampu mengerjakan tugas sendiri, dan anak mampu menunjukkan kemampuan kedepan kelas. Sedangkan pada kategori bertanggung jawab anak dapat merapikan perlengkapan belajar seperti buku, pensil dan alat tulis lainnya, anak mampu merapikan mainannya sendiri, dan anak dapat membuang sampah ke tempatnya. Selanjutnya

pada kategori tidak bergantung pada orang lain, anak dapat melepas dan menaruh sepatu ketempatnya, anak dapat mengambil air minum sendiri, dan anak dapat memakai sepatu tanpa dibantu.

3. Pengaruh Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Hikmah NW Pepao

Tabel 7. Hasil Regresi Pengaruh Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Model	Unstandaredized Coefficients		Standaredized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		3,606	
Constant	20,279	3,606			0, 000
X	0,785	0,317	0,459	2,477	0, 021

Berdasarkan hasil regresi sederhana yang terdapat pada tabel diatas bahwa nilai koefisien variabel metode pembiasaan 0,785 nilai tersebut positif dan nilai signifikansi sebesar 0,021, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun. Adapun Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, uji f, uji koefisien Determinai.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std.error			
Constant	Constant	3,606		5,624	0,000
X	0,785	0,317	0,459	2,477	0,021

Hasil uji t menggunakan nilai signifikan 0,05 (5%) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,477 dan signifikansi sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi 0,785. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitungnya adalah lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	76,021	1	76,021	6,136	0,021
Residual	284,939	23	12,389		
Total	360,960	24			

Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 6,136 pada tingkat keyakinan 5%, k=2 dan N= 25 dengan nilai df sebesar 3,39. Berdasarkan uji F tersebut bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (6,136>3,39). Hal ini dapat diartikan bahwa metode pembiasaan berpengaruh dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,459	0,211	0,176	3,520

Berdasarkan hasil uji *R-Square* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas sebesar 0,211. Hal ini dapat diartikan bahwa metode pembiasaan dapat menjelaskan kemandirian anak usia 4-5 tahun sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79 % dijelaskan di luar model oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Hikmah NW Pepao dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kemandirian anak usia 4-5 tahun sebelum diterapkannya metode pembiasaan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukan dengan hasil data pretest menggunakan analisis deskriptif diperoleh nilai minimum 9 dan maximum 16. Hasil uji normalitasnya menunjukkan bahwa nilai Kolmogrorova Smirnov lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,196 ≥ 0,05 artinya kemandirian anak usia 4-5 tahun masih rendah. 2).

Kemandirian anak usia 4-5 tahun setelah diterapkannya metode pembiasaan mengalami peningkatan . Hal ini ditunjukan dengan hasil data posttest menggunakan analisis deskriptif diperoleh nilai minimum 22 dan maximum 35. Hasil uji normalitasnya menunjukkan bahwa nilai Kolmogrorova Smirnov lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,745 ≥ 0,05 artinya kemandirian anak usia 4-5 tahun mengalami perubahan yang signifikan dari nilai rendah menjadi tinggi setelah diberikan perlakuan dengan menggunkan metode pembiasaan. 3). Pegaruh metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah NW Pepao. Dikatakan memiliki pengaruh hal ini berdasarkan hasil regresi sederhana yang dilakukan bahwa nilai koefisien variable metode pembiasaan 0,785 nilai tersebut signifikan sebesar 0,021, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpa 0,05, hasil uji hipotesis F tabel dengan nilai F hitung adalah sebesar nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (6,136 > 3,39). Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79 % dijelaskan di luar model oleh variabel lain. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Fakhruddin, Asef Umar. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hijriah, Umi. (2012). Metode dan Penelitian Terjemahan. Retrieved from https://www.neliti.com/publications/94035/metode-dan-penilaian-terjemahan

Masganti Sit. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :Prenadia Group.

Maksum, Ali. (2018). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mutmainnah, Robingatul. (2013). *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Idea Press.

Pareira. Atal. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 35-42. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5371

Risfi, Hasneli. (2019). Kemandirian Pada Usia Lanjut. *Jurnal Al-Qalb, 10(2), 152-164. https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.958*

Surifah,Rosidah, Fahmi. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun, *JPP PAUD UNTIRTA*, 5 (2), 113-123. http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699

Ulya, Khalifatul . (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA*, 1(1), 49-60. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/download/58/57